
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V UPT SD INPRES 6/80 LATTEKKO

Hartina¹, Angri Lismayani², Karmilawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: Hartina200@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: Angri.lismayani@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko

Email : Karmilawati801@guru.SD.belajar.id

Artikel info

Received; 7-12-2023

Revised; 10-12-2023

Accepted; 1-2-2024

Published, 15-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick di kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone pada bulan Mei 2023 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko yang mempunyai jumlah siswa sebanyak 10 orang, laki-laki 2 orang dan perempuan 8 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (30%) yang mencapai kesempurnaan pada tes pertama, dengan nilai rata-rata 58,67. Pada Siklus I terdapat 6 siswa (60%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 72,5 dan nilai observasi 75,50. Pada siklus II diperoleh 8 siswa (80%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 80,67 dan nilai observasi 87,50. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.

Key words:

Hasil belajar matematika,

Talking stick,

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah sesuai dengan pembelajaran di abad 21 menuntut proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang, inspiratif, interaktif, dan memotivasi murid untuk terlibat aktif, dan membuka kesempatan yang cukup agar mereka dapat berprakarsa, berkreasi, dan tumbuh kemandiriannya menurut minat, bakat, pertumbuhan fisik dan

psikologis murid. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013).

Proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas diperlukan berbagai model ataupun metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa khususnya mapel matematika agar terciptanya suasana pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Model pembelajaran atau metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula (Harahap *et al.*, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan (Progo *et al.*, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, yang berorientasi pada pengembangan kemampuan belajar murid adalah mata pelajaran Matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari konsep-konsep logis yang representasinya menggunakan symbol, pola, dan hubungan untuk membantu orang mempelajari dan menguasai masalah alam, social dan ekonomi (Baid *et al.*, 2022).

Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyulitkan proses pemahaman dan penguasaan materi Matematika, berpotensi menghambat perkembangan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Karena guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran Matematika, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas agar hasil pembelajarannya sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu metode yang dilakukan oleh guru ketika mengajar. Siswa SD biasanya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang menggunakan permainan (Pambudi, 2017).

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilaksanakan selama 3 hari yang di mulai pada hari Senin, Tanggal 15 Mei 2023 sampai hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 serta melihat dokumen hasil belajar dan aktivitas kegiatan belajar siswa dan guru dalam pembelajaran, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran matematika yang nilainya belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal Belajar informasi ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekko, nilai yang diperoleh oleh siswa kelas V yang terdiri dari 10 siswa, yang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan, dari 10 siswa hanya terdapat 3 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan 7 siswa yang belum mencapai standar nilai ≥ 75 SKBM.

Terkait dengan gambaran diatas maka, penelitian mengenai pembelajaran talking stick yang telah dilakukan sebelumnya semuanya menyatakan hasil yang positif. Hasil penelitian oleh (Hasan, Pajeriya and Makassar, 2023) mengenai Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn menyataka bahwa model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. *Talking stick* ini juga pernah dibuktikan Oleh (Harahap *et al.*, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di SD Negeri 060954 Kec. Medan Marelan T.A 2021/2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya tindakan, persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 20%. Setelah diadakannya tindakan siklus I persentase siswa meningkat menjadi sebesar 66.67%. Kemudian setelah diadakan tindakan siklus II persentase meningkat menjadi 86.67%. Hal yang berbeda dengan penelitian saya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya meneliti variabel dann lokasi penelitian yang digunakan berbeda sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekko.

Sesuai gambaran masalah dari uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum memulai penelitian, dilakukan tes awal untuk menilai kemampuan matematika siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* di UPT SD Inpres 6/80 Lattekko kecamatan Awangpone kabupaten Bone yang terletak di Jl. Bone-Wajo, dengan jarak 17 km dari kota Bone. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023, pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekko, yang berjumlah 10 siswa, terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika dan teknik pengumpulan data melibatkan tes dan observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini mengikuti pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil dari siklus I digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus II. Kemudian, hasil dari siklus II dijadikan acuan untuk perencanaan tindak lanjut pembelajaran.

Siklus I

1. Perencanaan

- Menentukan materi pokok: penyajian data.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick.
- Menyusun format observasi dan aktivitas siswa.
- Menyusun soal pre-test dan tes siklus I.

2. Pelaksanaan

- Membuka pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Mengajarkan materi tentang penyajian data.
- Menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Talking Stick.
- Memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir siklus I.

3. Pengamatan

- Memeriksa kesesuaian urutan KBM yang direncanakan.
- Melakukan pengamatan dengan mengevaluasi hasil tes siklus I.
- Mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4. Refleksi

- Menganalisis data hasil pengamatan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I.
- Menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- Mengembangkan materi dan program tindakan pada siklus II.
- Menyusun RPP untuk siklus II.
- Menyusun format observasi dan soal tes siklus II.

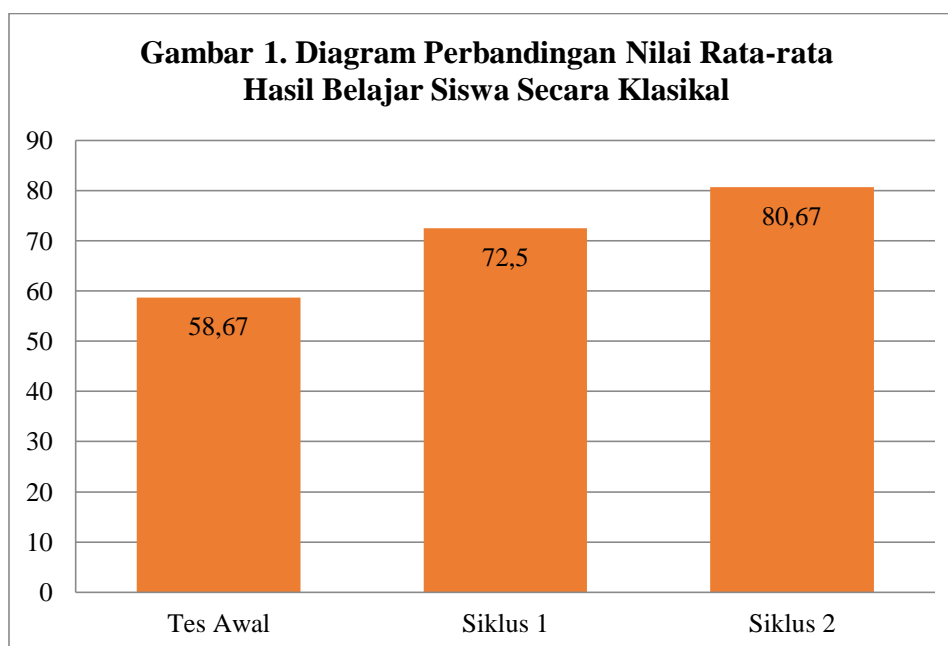
2. Pelaksanaan

- Menerapkan skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.
 - Memberikan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada akhir siklus II.
3. Pengamatan
- Melakukan pengamatan sesuai dengan tahap pengamatan pada siklus I.
 - Menilai kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah ditetapkan.
4. Refleksi
- Menganalisis data hasil pengamatan dan tes siklus II.
 - Merinci kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran.
 - Menentukan langkah-langkah untuk perbaikan lebih lanjut atau konfirmasi bahwa tujuan telah tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

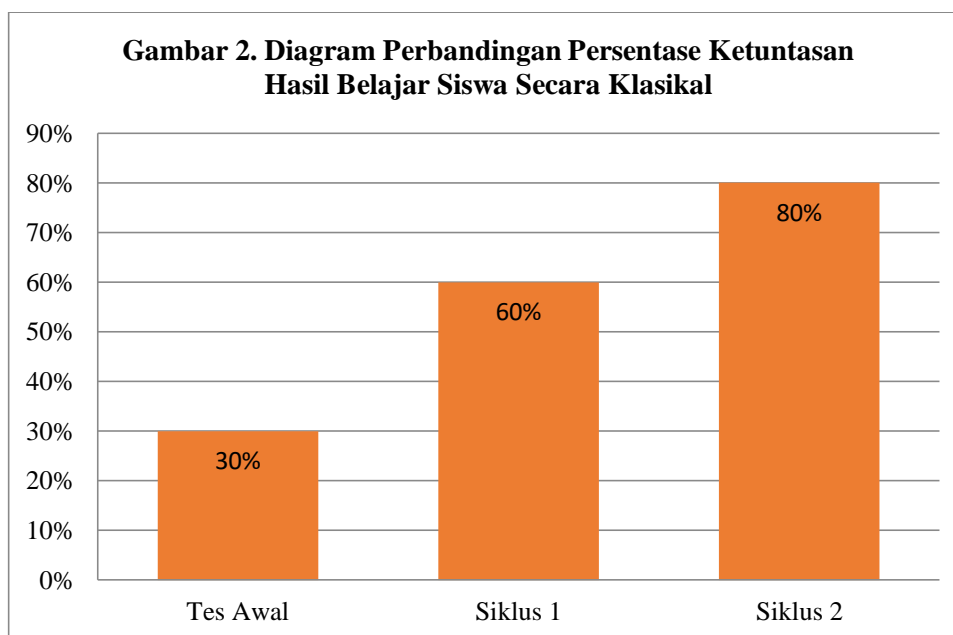
Hasil

Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini Diagram Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal sebagai berikut :



Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Dari tes awal ke tes siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 13,83. Dan dari tes siklus 1 ke tes siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 8,17.

Berikut ini Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal sebagai berikut :



Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa. Dari tes awal ke tes siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 30% dan dari tes siklus 1 ke tes siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 20%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam kelas. Peningkatan observasi aktivitas siswa sebesar 12,0. Dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut telah memenuhi syarat untuk dinyatakan tuntas secara klasikal $\geq 85\%$ dengan KKM 70 . Oleh karena itu siklus tidak dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh fakta di lapangan dengan teori yang ada sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko yang telah dilakukan pada saat tes awal (pre test) diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 58,67 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 30% atau sebanyak 3 siswa yang dinyatakan tuntas. Setelah pemberian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* diperoleh pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 72,5 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 60% atau sebanyak 6 siswa yang dinyatakan tuntas. Dan hasil observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebesar 75,50 kategori baik. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,67 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 86,67% atau sebanyak 26 siswa yang dinyatakan tuntas. Dan hasil observasi aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebesar 87,50 kategori baik.

Penggunaan metode atau model pembelajaran yang salah/tidak tepat terhadap pembelajaran matematika akan menyebabkan kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi Matematika itu sendiri. Karena guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran Matematika, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas (Harahap *et al.*, 2022). Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat menjembati hambatan belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan belajar siswa (Progo *et al.*, 2022). Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari (Septian, 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah matematika tersebut maka dapat di pahami bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Pembelajaran matematika tanpa melibatkan siswa secara aktif mengakibatkan sebagian besar siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dan belum dipahami, sehingga hasil belajar kurang optimal (Andi Ardhila Wahyudi and Hadaming, 2020).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko dan Wali Kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Kehadiran dan dukungannya merupakan faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada tes siklus I ditemukan sebanyak 6 siswa (60%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,50.
2. Hasil belajar siswa pada tes siklus II ditemukan sebanyak 8 siswa (80%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,67.

3. Hasil observasi aktivitas siswa sebesar 75,50 kategori baik
4. Hasil observasi observasi aktivitas siswa 87,50 kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V UPT SD Inpres 6/80 Lattekkko. maka dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran *talking stick* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa, sebaiknya lebih aktif bertanya dan berani mengeluarkan pendapat ketika pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menerapkan berbagai model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain, hendaknya dapat menjadi acuan oleh peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* dan dapat membuat pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ardhila Wahyudi and Hadaming, H. (2020) 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(April), Pp. 8–16.
- Baid, N. *Et Al.* (2022) 'Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial', 10(2), Pp. 164–172.
- Harahap, S.Z.H. *Et Al.* (2022) 'Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Di SD Negeri 060954 Kec . Medan Marelan Improving Student Mathematics Learning Outcomes Using The Talking Stick Cooperative Learning Model At State SD', 1(February), Pp. 1–11.
- Hasan, K., Pajeriya, N. And Makassar, U.N. (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perubahan Wujud Benda Siswa Kelas V Uptd SDn 33 Parepare', 2(2019), Pp. 201–208.
- Pambudi, R.L.I. (2017) 'Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv', Pp. 70–80.
- Progo, K. *Et Al.* (2022) 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tawang Sari Pengasih Kulon Progo Semester', 2, Pp. 1390–1398.
- Septian, K. Dan (2020) 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Inovasi Dan Penelitian*, 1(6), Pp. 1139–1148. Available At: <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.35491>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.